

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan perekonomian yang semakin ketat saat ini mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tidak terkecuali lembaga keuangan perbankan. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan pemasukan baik dari segi pendanaan dan menurunkan biaya operasional perusahaan.

Perbankan merupakan penggerak roda perekonomian bagi suatu negara dan dilandaskan atas asas kepercayaan, asas kehati-hatian, dan asas kerahasiaan dari masyarakat. Atas dasar inilah bank memiliki peranan yang sangat penting terutama bagi dunia bisnis yang dijalankan oleh para pelaku usaha baik makro maupun mikro dengan tujuan menjalankan, mengembangkan dan memperluas kegiatan usaha (Abdul Ghapur Anshori, 2008:312).

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 kegiatan utama Bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat (*funding*), menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit (*lending*), dan pelayanan (*service*). Selain menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito Bank juga menerbitkan surat hutang atau obligasi.

Pentingnya dana membuat setiap perusahaan bekerja keras untuk mencari sumber dana yang tersedia, termasuk lembaga keuangan bank (Kasmir, 2002:61). Ketatnya persaingan antar lembaga keuangan perbankan membuat setiap bank harus menunjukkan kinerja yang baik agar nasabah atau investor bersedia untuk menempatkan dananya pada bank tersebut.

Sumber pendanaan perbankan menurut Kasmir (2008:65) berasal dari tiga pihak yaitu dana pihak kesatu, dana pihak kedua, dan dana pihak ketiga. Dana pihak kesatu merupakan dana yang bersumber dari bank itu sendiri yang merupakan setoran modal dari para pemegang saham. Dana pihak kedua merupakan sumber pendanaan yang berasal dari pinjaman lembaga lain. Dana pihak kedua ini bisa berasal dari pasar uang antar bank dan pasar modal. Sedangkan dana pihak ketiga yaitu dana yang berasal dari masyarakat.

Perbankan wajib mencari sumber pendanaan lain dari pihak kedua yang dapat digunakan untuk pembiayaan kredit jangka panjang serta pencadangannya, yaitu dengan cara menerbitkan obligasi (Ikatan Bankir Indonesia, 2013:158). Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dana pihak ketiga yang mempunyai karakteristik jangka waktu yang relatif singkat dan dapat dicairkan sewaktu-waktu sesuai dengan keinginan nasabah. Penerbitan obligasi juga merupakan sarana perbankan untuk menarik dana yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke atas (Malayu,Hasibuan,2009:670).

Penerbitan obligasi merupakan salah satu manajemen pasiva (Ikatan Bankir Indonesia,2013:154). Manajemen pasiva merupakan proses dimana bank berusaha untuk mengembangkan sumber daya non tradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrumen hutang yang tujuan utamanya digunakan untuk memenuhi permintaan kredit.

Dengan penerbitan obligasi akan memberikan keuntungan baik untuk pihak perbankan maupun pihak investor. Keuntungan bagi investor yaitu memperoleh bunga yang tetap untuk jangka waktu tertentu dengan jaminan dan mendapatkan kepastian hasil saat obligasi tersebut jatuh tempo. Sedangkan keuntungan bagi emiten yaitu memperoleh pinjaman dana dengan biaya bunga yang rendah, dan biaya untuk menerbitkan obligasi pun cenderung lebih rendah dibandingkan menerbitkan saham (Rahardjo,2004:100).

Tujuan penerbitan obligasi antara lain pengembangan usaha atau ekspansi kredit serta membiayai kegiatan operasional. Dalam melakukan ekspansi kredit, perbankan juga harus memperhatikan tingkat kecukupan modal. Regulator perbankan mensyaratkan suatu bank untuk tetap menjaga tingkat permodalan yang lebih tinggi untuk menekan risiko keuangan. Tetapi di pihak perbankan, adanya persyaratan ini menghambat efisiensi dan tingkat kompetisi antar bank dalam industrinya.

Pada periode 2008 terjadi krisis keuangan yang melanda dunia yang pada akhirnya berimbas pada semua industri terutama perbankan. Pada tahun 2009 pertumbuhan kredit akan mengalami koreksi, tingkat kredit macet akan meningkat,

dan terjadi persaingan kredit Unit Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan mikro menurut Eko B Supriyanto dalam terbitan kompas online 12 November 2008.

Adanya risiko obligasi gagal bayar terlihat pada kasus gagal bayar obligasi PT Bank Global Tbk. Untuk kasus PT Bank Global, agen pemeringkat Kasnic memberikan peringkat A-, tetapi pada saat BI mengumumkan pembekuan izin Bank Global, peringkat obligasi kemudian diturunkan menjadi D. Menurut Chan dan Jagadeesh (1999), salah satu alasan bahwa peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh agen pemeringkat bias dikarenakan agen pemeringkat tersebut tidak melakukan monitor terhadap kinerja perusahaan setiap hari.

Untuk mempermudah investor awam untuk mengetahui dan mengkualifikasikan risiko gagal bayar pada suatu perusahaan, maka dibuatlah rating atau peringkat. Perusahaan dengan peringkat yang lebih baik biasanya akan cenderung membayarkan kupon yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki peringkat kurang baik. Selain itu perubahan rating pun dapat menentukan perubahan harga obligasi yang akan mempengaruhi pendanaan perusahaan (Hadian, Niki, 2009:51).

Ranking obligasi pertama kali diperkenalkan oleh John Moody yang berasal dari Amerika yang mendirikan lembaga pemeringkat pada tahun 1909. PT Moody's Indonesia merupakan salah satu lembaga pemeringkat yang diakui oleh otoritas keuangan Indonesia.

Pada tanggal 21 Desember 1993, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Bank Indonesia mendirikan PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan

tujuan untuk menyediakan suatu peringkat atas risiko kredit yang objektif, independen dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas atas penerbitan surat hutang atau obligasi yang diperdagangkan. Proses penilaian rating ini dilakukan dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi keuangan dan non keuangan antara lain operasional perusahaan, manajemen perusahaan, laporan keuangan perusahaan, dan perencanaan perusahaan.

Di Indonesia ada tiga lembaga pemeringkatan yang diakui oleh Bank Indonesia, yaitu PT. Fitch Ratings Indonesia, PT. ICRA Indonesia, dan PT. Pefindo. Penelitian mengacu pada PT. Pefindo karena lebih banyak perusahaan listing di BEI menggunakan jasa pemeringkatan PT. Pefindo.

Informasi yang dikeluarkan oleh PT. PEFINDO akan direspon oleh investor dengan cara mengalokasikan dananya ke lembaga keuangan tersebut karena lembaga tersebut dianggap mampu untuk meningkatkan kesejahteraannya. Adanya reaksi dari investor dapat dilihat dari ada tidaknya *abnormal return* saham apabila dibandingkan dengan hari-hari diluar pengumuman. (Warsito Kawendar dan Suwanti :2009)

Metode pemeringkatan Pefindo untuk lembaga keuangan didasarkan pada penilaian kebijakan manajemen perusahaan dan empat indikator keuangan, termasuk profitabilitas, struktur permodalan, perlindungan arus kas, dan fleksibilitas keuangan. Struktur permodalan dan profitabilitas menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Pendanaan dalam perbankan dapat melalui hutang dan ekuitas. Pendanaan menggunakan hutang menimbulkan beban bunga yang dapat digunakan untuk menghemat pajak. Karena beban semakin besar maka pajak akan semakin kecil.

Sedangkan jika pendanaan menggunakan ekuitas maka tidak akan terdapat beban yang dapat mengurangi pajak.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan tingkat perbandingan antara ekuitas dan hutang, serta seberapa jauh perbankan dapat mengelola hutang yang dimiliki. Semakin tinggi DER, mengindikasikan tingginya penggunaan hutang yang dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan memiliki risiko kebangkrutan (Kasmir,2012:154).

Tingkat kecukupan modal perbankan yang sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 19,59 % menjadi 16,68 % pada tahun 2011. Sedangkan kewajiban penyediaan modal minimum bank sesuai dengan peringkat profil risiko minimal 8%. *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan kemampuan suatu bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes,2008:69).

Profitabilitas perusahaan perbankan dapat dilihat dari penurunan *Return on Equity* (ROE) keseluruhan perbankan secara umum pada tahun 2008 sebesar 20,46 % menjadi 15,25 % pada tahun 2009. Ini berarti terjadi penurunan kemampuan menghasilkan laba pada perusahaan perbankan dengan memanfaatkan *equity* yang dimiliki. ROE yang merupakan ukuran profitabilitas perbankan yang digunakan untuk mengukur pengembalian bagi para pemegang saham (Jones et al,2009).

Tabel 1.1
Rata-Rata Rasio DER, CAR,ROE
Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, Bank Pembangunan Daerah Periode 2008-
2013

Rasio (%)	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
DER	9,50	9,69	7,22	10,17	8,66	8,05
CAR	17,65	21,42	19,59	16,68	16,26	15,89
ROE	20,46	15,25	19,92	20,03	20,35	19,17

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia diolah

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diteliti hanya dibatasi pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya dari masing-masing faktor tersebut terhadap peringkat obligasi lembaga keuangan perbankan yang listing di PT. Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan pembahasan yang akan dilakukan, maka judul yang dipilih yaitu “ **PENGARUH DER, CAR, dan ROE TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2008-2013** “

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perubahan DER, CAR, ROE, terhadap peringkat obligasi perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh dari perubahan DER, CAR, ROE, terhadap peringkat obligasi perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh perubahan DER, CAR, dan ROE, terhadap perubahan peringkat obligasi perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan DER, CAR, dan ROE terhadap perubahan peringkat obligasi perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh :

1. Akademisi dan peneliti selanjutnya, untuk memberikan informasi tambahan dan memperluas wawasan mengenai perubahan peringkat obligasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Pembaca, untuk memberikan tambahan informasi mengenai peringkat obligasi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan perbankan dengan mengambil data melalui website PT. Pefindo (www.pefindo.co.id) website internal perbankan serta literatur yang telah disediakan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat jadwal penelitian yang dimulai dari tahap penyelesaian proposal sampai ke tahap akhir yaitu sidang Magister Akuntansi. Penelitian ini dimulai bulan Desember 2015 sampai dengan Juni 2016.

